

## EKSPRESI RENCONG KAYU BERHIAS KALIGRAFI ARAB SEBAGAI MEDIA UNGKAP JIHAD

Mutia Rahmi

**Abstrak:** Penciptaan karya seni ini berjudul “Ekspresi Rencong Kayu Berhias Kaligrafi Arab Sebagai Media Ungkap Jihad” ide ini terfokus memaknai rencong sebagai simbol jihad, dengan memakai pola rencong dari media kayu dan hiasan yang berangkat dari ayat al-qur’an sebagai seni kaligrafi. Konsep penciptaan karya seni rencong mengekspresikan bentuk rencong dan pada media kayu mengkreasikan rencong dengan ayat-ayat al-qur’an. Konsep garapan menggunakan ayat-ayat Al-qur’an sebagai bentuk ekspresi personal dalam mengekspresikan ayat-ayat pada rencong kayu. Metode penciptaan Metode penciptaan ini meliputi eksperimen (riset media) dilakukan untuk mencari bahan dan teknik yang tepat, perenungan (riset batin) dilakukan melahirkan desain-desain alternatif dan terpilih dan pembentukan (alat dan bahan) gunanya untuk proses pembentukan mejadi karya sesuai desain dengan menggunakan teknik batik tulis menggunakan lilin/malam batik panas dengan alat bantu canting untuk menulis pada bagian mata rencong secara timbal balik. Penciptaan karya menggunakan pendekatan estetis yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek formal (bentuk), kandungan isi (simbol) dan ungkapan emosi (ekspresi). Hasil karya yang diciptakan agar mampu berkomunikasi dan menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai melalui karya seni kriya kayu dinarasikan dengan hal-hal, semangat juang, benteng pertahanan ketika suasana, yakin-usaha, perisai pelindung diri, penangkal jimat, dan doa petunjuk. Karya seni berwujud tiga dimensi visualisasi yang ditata sebagai dekorasi interior.

**Kata Kunci:** Rencong, Ekspresi, Kaligrafi Arab, Kriya Kayu, dan Batik Tulis.

### PENDAHULUAN

Penciptaan karya seni yang berjudul “Ekspresi Rencong Kayu Berhias Kaligrafi Arab sebagai media ungkap Jihad” ini difokuskan pada makna rencong sebagai simbol jihad, dengan memakai pola/desain berbentuk rencong dari media kayu dan hiasan yang berangkat dari motif kaligrafi arab, melalui media kayu dengan teknik batik tulis. Rencong adalah senjata tradisional Aceh dan merupakan lambang identitas diri, semangat jihad, simbol keberanian, kekuatan dan ketangguhan suku Aceh. Pada dasarnya senjata rencong terbuat dari logam, kuningan, emas dan perak dan sumbunya terbuat dari tanduk atau kayu yang dihias dengan berbagai macam ukiran yang indah untuk menambah keindahan rencong tersebut. Pembuatan rencong di Aceh juga tidak sembarangan melainkan hanya orang-orang tertentu (seperti orang yang pande ilmu besi dan suci lahir batin) yang bisa membuatnya, sehingga rencong yang dihasilkannya itu benar-benar memiliki kekuatan dan khasiat didalamnya bagi orang yang menggunakannya.

Tempo dulu, rencong hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja seperti hulu balang, para bangsawan, raja, sultan dan prajurit-prajurit pilihan saja yang memiliki dan mengenakan rencong. Sekarang ini, rencong seiring perkembangan zaman juga mengalami perubahan dari senjata menjadi benda cenderamata (seperti: Pin, bros, dan kalung) atau hanya hiasan semata. Cenderamata rencong tersebut bisa didapatkan di pasar-pasar atau di toko-toko penjual produk souvenir atau accessories di daerah Aceh.

Dilihat dari fenomena tersebut yang terjadi pada masyarakat Aceh, salah satunya persoalan jihad, seperti jihad dalam berperang melawan penjajah yang ingin menguasai

Aceh. Sehingga orang-orang Aceh seperti Cut Nyak Dhien dan Teuku Umar juga menggunakan rencong dan ikut berjihad melawan musuh untuk mempertahankan agama, negara dan bangsanya dari penjajahan, dengan adanya semangat jihad Aceh hari itu tidak bisa dikuasai, apalagi dengan adanya rencong yang membuat musuh sangat ditakuti. Akan tetapi hari ini sudah terjadi pergeseran, baik dari segi nilai jihad pada agama atau jihad pada diri sendiri, inilah yang mendorong pengkarya mengambil persoalan tersebut.

Selanjutnya menggunakan motif yang berangkat dari kaligrafi arab yang bersumber dari Al-qur'an dan dituliskan dalam bentuk arab gundul. Arab gundul itu sama seperti tulisan arab pada umumnya akan tetapi ini tidak memiliki baris atau harkat, yang membedakannya adalah kepandaian membacanya harus bisa menguasai ilmu nahwu saraf. Hal tersebut juga mendorong pengkarya mengambil hiasan tersebut dalam penciptaan karya seni ini. Arab gundul sekarang ini sudah hampir punah, sebagian besar masyarakat mulai tidak pandai membacanya, bahkan sedikit juga yang berminat untuk mempelajarinya khususnya masyarakat Aceh itu sendiri. Padahal itu, sangat penting untuk dikaji atau dipelajari dikarenakan cikal bakal agar bisa memahami tafsir ayat-ayat Al-qur'an itu sendiri, walaupun sudah ada Alqur'an terjemahannya pada umumnya. Al-qur'an tidak hanya perlu dibaca atau dipahami artinya saja, tetapi juga perlu dikaji bentuk huruf-huruf dan kalimat-kalimatnya. Sekarang ini orang Aceh khususnya, sudah berada di zaman era globalisasi dan tanpa disadari ada sengaja yang mendustakan ayat-ayat Al-qur'an baik dari segi bacaannya ataupun maknanya, maka dengan mempelajarinya maka akan mengetahuinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, ketertarikan pengkarya untuk menjadikan sebuah ide dalam proses penciptaan karya seni ini. Dikarenakan Aceh itu agama dan budaya sangat kuat, sehingga apapun yang diciptakan untuk melahirkan karya seni itu masih bernuansa islam. Itulah yang mendasari karya ini diciptakan dan sesuai bidang pengkarya adalah kriya, kemudian menciptakan karya ini dalam media kayu menggunakan pola desain rencong dan motif kaligrafi arab gundul dengan teknik batik tulis.

Inilah yang menjadi keinginan pengkarya, dilihat dari segi budayanya dan lingkungannya yang dialami seperti itu, maka muncullah keinginan sesuai minat penciptaan kriya, maka pengkarya menuangkan dalam karya seni ini. Dengan harapan tidak hanya berjihad dalam perang, bahwa apapun yang diambil di sini adalah sebagai upaya pengkarya untuk memperjuangkan agama islam. Perjuangan itu diambil melalui kaligrafi arab gundul yang bersumber dari Al-qur'an itu dan menggunakan itu sebagai pendekatan dan memilih beberapa ayat untuk dituangkan dan yang dimaknai pada tiap-tiap karya.

## **METODE**

Metode penciptaan meliputi langkah-langkah yang harus di dalam dalam proses penciptaan karya seni. Proses penciptaan yang dilakukan dipengaruhi oleh informasi, pengetahuan dan wawasan serta pengalaman pencipta. Proses cipta atau kreasi artistik meliputi eksperimen, perenungan dan pembentukan (struktur seni) yang memanfaatkan data emik maupun etik (Dharsono, 2016:51)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep dapat dikatakan rancangan sebuah ide garapan yang diterapkan dalam sebuah karya (Poerwadarminta, 1976: 520). Konsep garapan mengarah pada wujud karya/aliran/mahzab karya seni yang akan diciptakan dan memuat tentang apa yang akan diciptakan, apa yang akan diekspresikan, apa yang akan dicapai, media dan teknik apa yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk pematangan dan pemantapan unsur-unsur konsep yang akan diwujudkan. Konsep garapan ini juga memaparkan perancangan visual yang diwujudkan dan diekspresikan." Ide garapan memuat penjelasan padat tentang konsep atau ide kreativitas untuk mengekspresikan isi ke dalam wujud seni-teater, tari, musik, film, kriya, rupa, dan lain-lain"(Dharsono, 2016: 40).

Konsep penciptaan karya seni dengan judul "ekspresi rencong kayu berhias kaligrafi arab" terinspirasi dari rencong sebagai simbol jihad untuk menyampaikan pesan jihad atau sebuah perjuangan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat dan ekspresikan melalui tulisan arab gundul yang digarap melalui media kayu. Bentuk kaligrafi itu diekspresikan tanpa memakai kaedah/jenis khat apapun pada umumnya melainkan ini merupakan murni ekspresi/gaya pengkarya sendiri dalam membuat atau menggayakan bentuk tulisan tersebut dituangkan mengikuti mata rencong kayu secara menyeluruh dan diterapkan secara timbal balik serta ditambahkan isen-isen batik supaya teknik yang digunakan jelas dan kelihatan.

Ide garapan ini muncul dari perasaan empiris untuk menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai jihad yang terdapat pada rencong tersebut. Nilai atau pesan yang tersirat pada rencong tidak terlepas dari kearifan lokal adat istiadat, budaya, tatanan kehidupan dan kepercayaan masyarakat Aceh. Masyarakat Aceh mayoritas menganut agama Islam. Kepercayaan, kebudayaan, tatanan kehidupan dan kearifan lokal tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat Aceh. Kearifan lokal dan hukum syariat Islam di Aceh merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan budaya Aceh berazaskan Agama Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits. Seluruh tatanan kehidupan, kebudayaan dan kepercayaan digambarkan pada setiap simbol dan motif pada sumbu rencong. Demikian ini dapat dilihat dari makna rencong yang mengandung unsur-unsur keagamaan, karena bentuk rencong sangat berpengaruh pada agama islam yaitu rencong menyerupai kalimat (basmallah) artinya "dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang". Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila orang Aceh telah memakai rencong seakan-akan ia sudah memiliki pengaman diri sehingga merasa aman bila pergi berperang.

Capaian yang diinginkan dari konsep ini yaitu tersampainya maksud dan tujuan jihad yang terkandung pada simbol rencong melalui tulisan kaligrafi kepada masyarakat dengan membahasakan kaligrafi pada rencong sebagai simbol jihad tentang apa yang disampaikan. Hal ini dapat dikatakan sebagai media syiar, karena syiar bertujuan untuk menghimbau dan mengajak kepada hal-hal kebaikan. Menambahkan unsur seni dalam syiar dapat dikatakan sebagai seni syiar.

### **A. Perancangan Karya**

Proses perancangan karya meliputi pertimbangan aspek keindahan/kreasi artistik, aspek fungsi/kegunaan dan aspek bahan. Karya yang diciptakan juga perlu memperhatikan beberapa langkah untuk memastikan pematangan konsep garapan. Karya ekspresi rencong kayu juga perlu memperhatikan beberapa langkah untuk memastikan pematangan konsep garapan, diantaranya: menyeleksi ayat-ayat pada Al-Qur'an yang menjadi rujukan dan mengekspresikan kedalam tulisan arab gundul dengan menata

kaligrafi Arab gundul mengikuti bentuk pola rencong kayu, kemudian baru melakukan proses batik di atas kayu sebagaimana dalam proses batik tulis di atas kain.

“Semangat juang” sebagai judul pada karya 1 yang dinarasikan maknanya merujuk kepada kumpulan ayat 15 yang terdiri dari 15 ayat di surah yang berbeda yang ada dalam Al-qur’an terdiri dari (Q.S, Ali Imran: 18), (Q.S, Al-An’am: 95), (Q.S, Ar-Ra’d: 31), (Q.S, Yasin: 82), (Q.S, Al-Fatihah: 2), (Q.S, Qaf: 15), (Q.S, Al-Hadid: 4 & 25), (Q.S, At-Taghabun: 13), (Q.S, Ath-Thalaq: 3), (Q.S, Al-Jinn: 28), (Q.S, Al-Muzammil:9), (Q.S, An-Naba: 38), (Q.S, Abasa: 18-19), (Q.S, At-Takwir: 20), (Q.S, Al-Buruj: 20-22). Kesemua ayat tersebut diberi judul “Semangat Juang”, dan karya 2 berjudul “Benteng pertahanan diri dari marabahaya” yang dinarasikan maknanya berdasarkan makna pada kumpulan ayat 5 yang terdiri dari 5 ayat yang ada di surah Al-Quran pada surat yang berbeda, sedangkan artinya jika dibaca ke 5 ayat tersebut memiliki kesinambungan arti dari ayat ke 1,2,3,4,5 walaupun letak di dalam Al-Qur’an berbeda. Karya ke 3 berjudul “Yakin-Usaha” dinarasikan maksudnya merujuk kepada khasiat dan faedah ayat 1000 dinar, dikatakan ayat 1000 dinar ialah dahulu jika seseorang ingin kaya atau memiliki banyak harta maka orang tersebut mengamal ayat 1000 dinar yang di terletak di dalam Al-Qur’an (QS. At-Thalaq: 2-3). Karya 4 “Menuju Keselamatan tujuh tangga” sebagai judul pada karya yang dinarasikan berdasarkan makna atau khasiat ayat merujuk kepada kumpulan ayat 7 yang berjumlah 7 ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an pada Surah yang berbeda diantaranya (Q.S At-Taubah: 51), (Q.S Yunus: 107), (Q.S Hud: 6), (Q.S Hud: 56), (Q.S Al-Angkabut: 60), (Q.S Fatir: 2), (Q.S Az-Zumar: 38). Kesemuanya ayat tersebut diamakan ayat 7 dan diberikan judul karya “Menuju Keselamatan tujuh tangga”. Karya 5 diberikan judul “Perisai pelidung diri ketika suasana” judul pada karya ini dinarasikan makna karya berdasarkan makna, khasiat, dan keajaiban ayat yang merujuk kepada ayat kursi, yang terdapat dalam Al-Qur’an (QS. Al-Baqarah: 225). Karya 6 diberikan judul “ Penangkal jimat” yang dinarasikan makna karya pada makna ayat terdapat khasiat dan keajaiban pada ayat tiga qul yang dapat mengusir syaitan yang mengganggu manusiabaik ketika tidur maupun ketika bangun, ayat 3 qul ini adalah ayat yang terdapat pada 3 surah terakhir pada ju 30 dalam Al-Qur’an yaitu terdiri dari (QS. An-Nas: 1-6), (QS. Al-Falaq: 1-5), dan (QS. Al-Ikhas: 1-4), kesemuanya ayat tersebut dinamakan ayat 3 qul dan diberi judul pada karya “penangkal atau jimat” yang bisa menjaga atau melindungi seseorang ketika malam hari atau siang hari. Terakhir karya ke 7 diberikan judul “ doa petunjuk” sebagai judul dinarasikan pada karya berdasarkan pada tafsir ayat sakti yang terdapat pada ayat pertama dalam Al-Qur’an yang merujuk kepada ayat Al-fatihah terdiri dari 7 ayat, makna dari ke 7 ayat tersebut membicarakan tentang permohonan, perlindungan, pertolongan, dan petunjuk. Maka oleh sebab itu pada karya ke 7 diberikan judul “ Doa Petunjuk”.

## B. Pendekatan

Pendekatan adalah cara untuk memperoleh pemahaman untuk menerapkan ilmu-ilmu pada konsep penciptaan yang dituju. Penciptaan karya “ekspresi” ini menggunakan pendekatan estetik serta unsur-unsur keindahan pada karya dapat dipaparkan secara detail, sistematis dan tersusun. Walker (2010: xxiii) mengemukakan tentang pendekatan estetik sebagai berikut.

Pendekatan estetik adalah pendekatan yang khusus menekankan aspek-aspek seni dan desain dalam kaitannya dengan daya tarik estetik. Daya tarik estetik ini dapat muncul dari aspek bentuk (formal), kandungan isi (symbol) dan ungkapan emosi (expression)

### a. Aspek bentuk (formal)

Aspek bentuk dalam penciptaan adalah kiat-kiat dalam mewujudkan subjek matter

yang diangkat pada penciptaan karya. "Subjek matter ialah rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. ...subjek matter sebagai stimulus atau rangsangan yang ditimbulkan oleh objek" (Dharsono, 2017: 26) Daya tarik yang diciptakan dari rangsangan objek divisualisasikan melalui aspek bentuk. Aspek bentuk diwujudkan dari unsur tata susun atau unsur desain.

Bentuk dan isi yang dimiliki oleh karya seni adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap bentuk mempengaruhi dari isi, dan makna yang dikandung dalam sebuah karya. Melalui bentuk fisik (karya seni) yang kita lihat akan banyak kita temukan sebagai aspek visual, yang kaitannya tidak sekedar berupa bentuk yang nampak, tetapi ada juga yang menyambut pesan simbolik (Toekio, 1987:15).

#### b. Kandungan isi (symbol)

Pemaparan di atas membahas tentang perwujudan fisik atau visual yang dirasakan oleh indrawi tetapi pada kandungan isi penghayatan dirasakan oleh batin. Karya yang diciptakan mengandung simbol-simbol yang mewakili perasaan pencipta. Tujuan penciptaan juga disimbolkan melalui wujud penciptaan yang didasari oleh subject matter. Kandungan isi yang diwujudkan dalam bentuk peng gayaan kaligrafi arab gundul sebagai motif menyimbolkan informasi yang disampaikan kepada penghayat.

#### c. Ungkapan emosi (Ekspresi)

Pengungkapan emosi atau ekspresi merupakan point utama dalam penciptaan. Mampu mewujudkan gagasan dan isi yang dirasakan melalui unsur-unsur seni adalah mampu mengekspresikan perasaan. Perasaan yang muncul seperti kekhawatiran, simpati, bahagia, takut, marah dan lain-lain itulah yang dituangkan ke dalam karya. Mengekspresikan perasaan melalui karya seni artinya menyatakan perasaan yang mewakili dengan memikirkan pertimbangan unsur-unsur keindahan. "Ekspresi atau ungkapan estetika itu merupakan cabang psikologi sepanjang yang dipelajari dengan metode objektif" (Dharsono, 2017: 4).

##### 1. Eksperimen (Riset Media)

Eksperimen dalam penciptaan karya seni yaitu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk menemukan proses penciptaan yang tepat. Proses penciptaan karya yang dilakukan melalui tahap eksperimen bertujuan menemukan bahan yang tepat, teknik yang sesuai dengan konsep perancangan, alat yang mendukung. Dharsono (2016:52) mendefinisikan eksperimen sebagai berikut.

Eksperimen merupakan langkah kegiatan yang dilakukan seniman atau desainer dalam proses penciptaan, yang meliputi: (1) mencoba beberapa alternatif bahan yang sesuai dan cocok dengan ekspresi cipta seni yang dirancang, (2) mencoba beberapa alternatif teknik individu yang cocok dengan ekspresi dalam cipta seni yang dirancang, (3) mencoba beberapa alternatif alat yang cocok dengan ekspresi dalam cipta seni yang dirancang, dan (4) pemilihan konsep visual (tatasusun)

##### 2. Perenungan (Riset Batin)

Perenungan merupakan proses menggali perasaan personal untuk mengungkapkan dan mengekspresikannya ke dalam bentuk simbolik. "Perenungan merupakan penggambaran batin sang seniman dalam mencari simbol (metafora)" (Dharsono, 2016: 52) Kepekaan terhadap perasaan dan daya imajinasi yang di gagaskan dibutuhkan untuk diwakili ke dalam wujud yang ingin dihadirkan. Hasil perenungan diungkapkan ke dalam desain-desain wujud alternatif dan terpilih.

### 3. Pembentukan

Desain yang telah dipilih dilanjutkan ke tahap pembentukan, kemudian dirancang secara detail di setiap bagian pada karya. Pembentukan karya meliputi ukuran karya, wujud yang akan diciptakan, azas desain dan tatasusun karya sebagai struktur bentuk karya dan penyajian karya atau display. "Pembentukan merupakan rancangan tatasusun atau komposisi yang dirancang untuk mendapatkan bentuk atau struktur karya" (Dharsono, 2016: 54).

## C. Bentuk Karya Seni

### 1. Struktur Karya Seni

Struktur penciptaan karya seni ini meliputi beberapa unsur yang tersusun dalam mewujudkan bangun karya yang sesuai dengan konsep karya. Unsur yang dihadirkan dalam karya rencong ini meliputi unsur formalistik dan unsur perseptual. Unsur yang diwujudkan dalam karya rencong ini yaitu unsur bidang atau bentuk. Penciptaan ini menggunakan perpaduan bentuk dan warna, yaitu bentuk yang dihasilkan dari bentuk-bentuk dasar dari bentuk rencong, kemudian diisi dengan kaligrafi Arab gundul, yang mengisi bagian permukaan bentuk pola rencong kayu sesuai dengan nilai yang terkandung pada rencong yang dinarasikan maknanya karya berdasarkan tafsir ayat yang digunakan pada karya tersebut. Unsur selanjutnya yaitu warna. Warna yang menjadi unsur penting keindahan pada penciptaan ini seperti warna merah, hijau, ungu dan biru. Warna merah pada karya melambangkan keberanian-tekad-semangat, hijau lambang islam, ungu melambangkan keanggungan dan biru melambangkan kehidupan-kedamaian-kesejukan.

Selanjutnya, unsur formalistik, wujud visual yang di pertimbangkan dalam penciptaan ini yaitu unsur perseptual. Unsur perseptual terdiri dari keselarasan, kesatuan, intensitas, keseimbangan, ukuran, proporsi dan irama. Unsur-unsur tersebut mengolah wujud visualisasi penciptaan. Seperti keselarasan, kesatuan, intensitas penataan kaligrafi pada bidang motif. Penciptaan karya ini berfungsi sebagai kriya seni, yaitu mengutamakan aspek keindahan dan kepuasan batin personal dalam penggarapan karya ekspresi. Wujud visual yang ciptakan berwujud tiga dimensi, yaitu dilihat dari semua arah. Penggunaan material yang digunakan dalam penggarapan ini kayu pulai. Kayu pulai merupakan material kayu yang memiliki serat padat dan bewarna dasar putih, artinya baik digunakan sebagai bahan baku dalam penciptaan karya kriya batik kayu. Kerapatan serat dan warna putih yang baik pada kayu pulai juga menunjang kualitas kekuatan karya dan pengolahan yang mudah. Penggunaan alat juga menunjang visualisasi karya. Alat utama yang digunakan dalam proses visualisasi karya yaitu mesin Scroolsaw. Kelebihan penggunaan mesin ini proses pengerjaan yang cepat dan rapi. Penggunaan mesin ini ditunjang oleh penggunaan teknik pada penciptaan ini. Teknik yang digunakan teknik batik tulis. Batik tulis adalah teknik menghiasi permukaan karya dengan menggunakan malam/lilin panas dengan alat bantu canting dengan mengikuti pola desain yang di aplikasikan di atas permukaan material.

## 2. Bentuk Karya Seni



Gambar 1

Karya 1

Mutia Rahmi (2021), "Semangat Juang"  
220 Cm X 180 Cm X 30 Cm, Teknik Batik Tulis  
(Foto: Mutia Rahmi, 2021)

Karya "Semangat Juang" ini terinspirasi dari rencong sebagai simbol jihad dengan ayat 15. Ayat 15 merupakan kumpulan 15 ayat yang terdiri dari beberapa ayat yang ada didalam kitab peninggalan para leluhur yang ada diterangkan tentang kemampuan ghaib yang tinggi pada ayat 15 ayat secara lengkap. Tiap-tiap ayat tersebut memiliki khasiat masing-masing. Ayat lima belas kumpulan 15 ayat yang disebutkan memiliki khasiat tertentu jika dibaca dengan jumlah tertentu atau dengan cara tertentu. Sedangkan maksud kata dari "Semangat Juang" adalah kemauan yang tumbuh pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan dengan sebaik-baiknya yang bersifat kearah yang positif.

Secara umum visualisasi karya secara keseluruhan karya ini memiliki lebar 120 cm x panjang 100 cm x tebal 25cm. Karya ini terdiri dari tiga bagian, bagian permukaan rencong dan bagian penyangga tempat berdirinya rencong-rencong kayu dan pola bentuk rencong. Bagian permukaan rencong terdapat kaligrafi dalam bentuk tulisan arab gundul terdiri dari 15 ayat pada 15 rencong, masing-masing ukuranya berbeda-beda, dari kecil keterbesar atau tinggi keterbesar. Visual karya ini seperti traktak anak tangga 15 tingkat. Bagian kedua penyangga berbentuk balok persegi panjang dengan ukuran panjag 280 cm x lebar 25 cm x tinggi 10 cm, tempat berdirinya rencong di beri paku dengan alat bantu mesin bor, sehingga rencong itu bisa di bongkar pasang dari tempat berdirinya rencong. Bagian ketiga yaitu pola rencong kayu yang menyerupai bentuk rencong asli namun rencong kayu ini berukuran ada yang besar dan kecil.

Tekstur karya ini bersifat keras karna bahan yang digunakan adalah media kayu pulai. Teknik yang digunakan dalam penggarapan ini adalah Teknik batik tulis dengan menggunakan canting dan malam/lilin. Warna utama yang digunakan adalah warna merah dan ungu. Seluruh permukaan rencong kayu di dasari warna merah. Kemudian pada bagian huruf bacaan arab gundul di warnai warna ungu menggunakan kuas secara manual. Warna ungu memberikan kesan kontras dan tegas agar mudah dibaca.

Ayat yang dipilih dalam karya ini adalah tulisan arab yang dibuat dalam bentuk kaligrafi arab gundul (Q.S, Ali Imran: 18), (Q.S, Al-An'am: 95), (Q.S, Ar-Ra'd: 31), (Q.S, Yasin: 82), (Q.S, Al-Fatihah: 2), (Q.S, Qaf: 15), (Q.S, Al-Hadid: 4 & 25), (Q.S, At-Taghabun: 13), (Q.S, Ath-Thalaq: 3), (Q.S, Al-Jinn: 28), (Q.S, Al-Muzammil:9), (Q.S, An-Naba: 38), (Q.S, Abasa: 18-19), (Q.S, At-Takwir: 20), (Q.S, Al-Buruj: 20-22). Kemudian kaligrafi dituliskan dalam bentuk kaligrafi ekspresi personal.

Secara interpretasi karya "Semangat Juang" membicarakan tentang satu semangat yang dimiliki seseorang dalam berjuang ingin mencapai sesuatu yang hendak di capainya. Maka untuk mencapainya harus melewati tahap-tahapan atau ujian yang datang silih berganti seperti yang disimbolkan dengan ujung rencong yang runcing keatas seperti menandakan sebuah proses dan usaha yang panjang dan lama harus melewati 15 tahap 6 tahun di tingkat dasar, 3 tahun tingkat menengah, 3 tahun tingkat menengah atas, kemudian 3 tahun selesai diploma/sarjana barulah sampai menuju puncak yang terakhir, akan tetapi sesudah sampai di puncak nyatanya perjuangan juga belum usai melainkan harus lebih semangat lagi bahkan harus tambah 15 proses/persoalan di dunia kerja, sesudah sampai di 15 kali yang kedua masih juga belum usai dan ditambah lagi 15 tahapan lagi yang pada akhir ternyata kembali ke tahapan paling bawah yaitu liang lahad ternyata barulah usai. Akan tetapi ada satu jalan atau tahapan yang bisa ditempuh dengan tenang yaitu dengan membaca ayat 15 diwaktu tertentu dan dalam jumlah tertentu dan dengan cara tertentu maka hajatnya akan segera sampai oleh Tuhan yang Maha Kuasa tanpa harus menunggu dan melewati dengan sia sia tanpa bersyukur dan bahagia disetiap proses-prosesnya.



Gambar 2

Mutia Rahmi, (2021) "Perisai perlindungan diri"

200 Cm X 50 Cm X 25 Cm, Teknik Batik Tulis

(Foto: Mutia Rahmi, 2020)

Karya "Perisai Perisai alat perlindungan diri" ini terinspirasi dari rencong sebagai simbol jihad dengan ayat kursi. Ayat kursi satu ayat terdapat dalam surah Al-Baqarah Surat Al Baqarah ayat 255. Ayat kursi merupakan ayat paling agung dalam Al Quran dimaksud dengan Al Kursi dalam ayat ini adalah keagungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Jadi, tidak ada apa namanya al kursi (kursi atau tempat duduk), tidak ada al



qu'ud (duduk) dan tidak ada al qaa'id (yang duduk) adalah kerajaan dan kekuasaan Allah SWT. Sedangkan kata "Perisai" adalah alat untuk melindungi diri dan untuk menangkis senjata atau sesuatu yang membahayakan diri atau orang lain.

Visualisasi karya secara keseluruhan karya tiga dimensi, memiliki pajang 120 cm x tinggi 53 cm x tebal 25 cm. Karya ini terdiri dari tiga bagian, bagian permukaan rencong dan bagian penyangga tempat berdirinya rencong-rencong kayu dan pola bentuk rencong. Karena hanya satu rencong saja maka permukaan rencong hanya ada satu kaligrafi. Dan peyangganya menyerupai balok persegi panjang terdapat dua yang kecil diatas yang besar dibawah yang diadu memnyerupai bentuk delta L. Tempat berdirinya rencong di beri paku pada bagian sumbu dengan alat bantu mesin bor, sehingga rencong itu bisa di bongkar pasang dari tempat berdirinya rencong.

Interprestasi karya "Perisai" dengan bentuk rencong nya menghadap kedepan dan jumlahnya hanya satu, yaitu menyampaikan pesan tentang kekuatan penjagaan diri, pendirian dan pegangan seorang muslim sehingga berani menghadapi segala tantangan hidup baik yang nampak maupun yang ghaib. Dengan cara setelah sholat fardhu, sebaiknya ayat kursi dibaca saat dzikir sebelum doa, cukup sekali saja. Ketika ayat ini sudah dibaca maka tak ada lagi yang berani mengganggu termasuk setan tidak berani mendekat.



Gambar 3

Mutia Rahmi, (2021) "Penangkal-jimat"  
120 Cm X 30 Cm X 15 Cm, Teknik Batik Tulis  
(Foto: Mutia Rahmi, 2021)

Karya "Penangkal jimat" ini terinspirasi dari rencong sebagai simbol jihad dengan ayat 3 qul. Yang dimaksud dengan 3 surah qul tersebut yakni surah Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Naas. Sedangkan maksud dari kata "penangkal" adalah penolak bala (penyakit, roh jahat dan sebagainya).

Visualisasi karya "penangkal" secara keseluruhan berbentuk tiga dimensi, dan memiliki ukuran panjang 120 cm x diameter 30 cm x tinggi 15 cm. Bentuk karya terdapat 3 buah rencong yang menusuk kebawah, kemudian terdapat tulisan kaligrafi

pada ketiga rencong dengan ayat yang berbeda walaupun ketiga rencong tersebut tusukannya kebawah. Karya ini di pajang pada satu buah tiang penyangga diatas tabung diameter 30 cm dan tinggi 15 cm. warna yang ditonjolkan untuk background adalah warna hijau dan tulisan warna merah dengan tujuang tulisan jelas dengan bentuk warna yang kotras.

Interprestasi karya “Penangkal jimat” rencong dengan ayat surat 3 qul adalah upaya menyampaikan untuk menghindarkan dari segala macam hal buruk. Serta dapat menolak gangguan jin, syaitan, sihir serta berbagai kejahatan yang mungkin menimpa saat malam hari ketika tidur, saat sore hari ketika hari sudah petang. kesesuain rencong dengan ayat terkait persoalan bagaimana memelihara dan melindungi keharmonian diri dari perkara yang sendiri tidak nampak seperti gangguan jin, saka, santau, pukau dan sihir, maka sebelum ditimpa musibah diakibatkan oleh makhluk halus dan khianat manusia yang durjana, marilah untuk selalu menjaga diri kita dan melindungi diri perkara tersebut, hanya dengan sering-seringlah mengamalkan 3 surah itu sebelum tidur saat malam hari, selain membaca doa, kita juga disunnahkan untuk membaca 3 surah qul, setelah selesai, hembuskan pada telapak tangan, lalu usapkan ke seluruh tubuh sebanyak 3 kali untuk menangkis kejahatan.



Gambar: 5

Mutia Rahmi, (2021) “Doa minta petunjuk”  
70 Cm X 150 Cm X 55 Cm, Teknik Batik Tulis  
(Foto: Mutia Rahmi, 2021)

Karya “Doa minta petunjuk” ini terinspirasi dari rencong sebagai simbol jihad dengan ayat surat Al-Fatihah. Arti surat Al Fatihah sendiri berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti "pembuka". Surah yang terdiri dari 7 ayat ini memiliki banyak nama lain, di antaranya Ummul-Kitab, Ummul-Quran, as-Sab'ul Matsani, Asy-Syifa, atau Ar-Ruqyah. Membaca surat Al Fatihah merupakan salah satu yang wajib dilakukan. Peralnya setiap muslim yang menunaikan ibadah salat, baik salat wajib maupun sunnah, selalu dianjurkan membaca surat al Fatihah. Selain itu, surat ini juga kerap dibaca dalam pembukaan sebuah acara seperti majelis, pengajian, pembelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan arti “Doa” adalah salah satu bentuk ikhtiar atau usaha untuk memohon dan meminta sesuatu kepada Tuhan dan berhubungan langsung dengan Tuhan. Dalam Islam berdoa merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan.

Secara keseluruhan visual karya “Doa minta petunjuk” adalah karya tiga dimensi, yang memiliki ukuran panjang 70 cm x 150 cm x 15 cm. bentuk karya ada dua rencong yang saling berhadapan kedua punggung sumbunya hampir ketemu, matanya menadah ke atas. Kemudian bentuknya di pajang di 2 postek kecil (berukuran 30 cm x 10 cm x 10 cm) diatas postek besar (berukuran 70 cm x 10 cm x 15 cm). bentuk rencong yang diselimuti kaligrafi arab gundul. Warna yang digunakan adalah dominan warna biru.

Interprestasi karya “Doa” rencong dengan surat Al-Fatihah dan bentuk rencong yang saling berhadapan dan menadah ke atas ialah bentuk ungkapan jihad tentang do’a (memudahkan hajat, meminta ampunan dosa, penyelamatan diri api neraka, obat, ruyah, rezeki dan lain sebagainya). Dan siapa yang membaca surat Al-fatihah sebanyak 41 di waktu seperiga malam (waktu sahur) maka Allah memudahkan pintu rezeki dan segala urusannya.

## **KESIMPULAN**

Penciptaan karya seni rupa khususnya seni kriya, tidak terlepas dari objek-objek yang akrab atau sering terlihat oleh kriyawan di sekitar lingkungan hidupnya. Alam dan fenomena sosial merupakan objek yang menjadi ide, kemudian diinterpretasikan melalui desain. Selain objek sebagai rangsang cipta, juga diperlukan teori-teori penciptaan rupa sebagai konsep terciptanya karya kriya yang kreatif dan inovatif.

Karya seni yang diciptakan berlandaskan pada ayat Al-Qur’an, dan hiasan Al-Qur’an dari beberapa ayat dan surah yang menjadi pilihan seperti: kumpulan ayat 15, ayat 5, ayat 1000 dinar, ayat 7, ayat kursi, ayat 3qul, dan ayat sakti. Pada tafsir Al-Qur’an dinyatakan sebagai ayat-ayat jihad surahnya membahas karya, sifat dan karakternya untuk pemilihan seseorang dalam berkarya.

Rencong merupakan senjata tradisional Aceh yang diselipkan dipinggang bagian kiri ketika mengenakannya. Rencong mengandung makna/symbol tentang perjuangan/jihad, pertahanan, keberanian dan ketangguhan suku Aceh. Penggunaan rencong dalam setiap kemedan perang menginterpretasikan harapan agar bisa berjihad mengalahkan musuh/lawan. Berjihad inilah yang ingin pengkarya sampaikan kepada masyarakat melalui karya rencong batik yang berlandaskan Al-Qur’an. Alasan pengkarya atas perasaan ini berpegang teguh dan berjihad pada jalan Allah. Inilah yang mendasari penciptaan karya rencong batik. Kesemuanya ayat tersebut bernilai dan berisikan sebagai bacaan, dan ayat-ayat tersebut telah diamalkan oleh alim ulama terdahulu baik sebagai amalan untuk dirinya sendiri maupun untuk melawan musuh dalam medan perang.

Karya ekspresi rencong batik ini telah diwujudkan ke dalam kaligrafi arab gundul bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa tulisan Arab gundul/kitab kuning ini kajian sangat penting dipelajari dan dipahami karena tulisan ini merupakan cikal bakal bisa mentafsirkan ayat-ayat Al-qur’an itu sendiri. Namun untuk mempelajarinya tidak mudah, melainkan harus mondok dalam jangka waktu yang gak bisa ditentukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Qayyim al-Jauziyyah, *Zâd al-Ma’âd*, (Beirut: Daar al-Kutub al-‘Arabi, Cetakan I, 425H/2005M), 415-41
- Katika, Dharsono Sony. (2004), *Seni Rupa Modern*, Bandung: Citra Sains.

- \_\_\_\_\_. (2016). *Kreasi Artistik: Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaan Seni*. Jaten Karanganyar: Citra Sains.
- Leigh, Barbara. (1989), *Tangan-Tangan Terampil*, Jakarta: Djambatan.
- Leumiek, H. Harun Keuchik & Doel CP Allisah (Ed.), (2008), *Kronologis Historis & Dinamika Budaya Aceh*, Aceh: Majelis Adat Aceh (MAA).
- Toekio M, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.